

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT DAN
PERILAKU BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS/KEJURUAN (SMA/SMK) DI KOTA BIMA**

KHAIRUNNISA, S.Pd., M.Cs

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap minat dan perilaku belajar siswa SMA/SMK di Kota Bima. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, populasi penelitiannya adalah siswa SMA/SMK kelas XI di Kota Bima, sampel di ambil berdasarkan perhitungan proposional random sampling sehingga mewakili jawaban pada wilayah yang diteliti. Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini digunakanlah metode observasi dan kuisioner untuk pengumpulan data primer, sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan metode studi dokument dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik presentase, korelasi product moment dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap minat dan perilaku belajar siswa SMA/SMK di Kota Bima, karena nilai r_{xy} bernilai 0,4385 lebih besar dari r tabel 1% yang menghasilkan angka 0,1128 dan tabel 5% dari tabel r menghasilkan angka 0,1478 sehingga nilai r_{xy} lebih besar dari r tabel 1% dan r tabel 5% yaitu $0,1128 < 0,4385 > 0,1478$. Dari hubungan yang signifikan diatas juga diperoleh pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap minat dan perilaku belajar siswa di Kota Bima Tahun Ajaran 2016-2017. Hasil analisis dari analisis regresi menunjukkan hasil analisis regresi memperoleh harga $F_{reg} = 74,03$. Harga F_{reg} lebih besar dari pada harga tabel F baik taraf signifikan 5% maupun 1%, yaitu $3,889 < 74,03 > 6,759$. Artinya ada pengaruh yang negatif dan hubungan yang tinggi antara penggunaan media sosial terhadap minat dan perilaku belajar siswa SMA/SMK kelas XI di Kota Bima.

Kata Kunci : Media Sosial, Minat dan Perilaku Belajar

1. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information technology (IT)* adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel).^[1]

Bahkan saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau yang dikenal dengan istilah *Information and Communication Technology (ICT)* telah merambah berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan dan pengajaran yang memudahkan pertukaran informasi yang tidak terikat pada ruang dan waktu^[2]. Salah satu pelaku yang ikut meramaikan dunia teknologi saat ini yaitu kalangan usia remaja lebih khususnya lagi para peserta didik, baik itu pelajar maupun Mahasiswa^[3]. Kehadiran teknologi khususnya internet sewajarnya dapat menumbuhkan minat dan perilaku belajar siswa yang baik jika digunakan dengan tepat. Tetapi pada kenyataannya pemanfaatan internet oleh para peserta didik sering kali disalahgunakan. Internet bukannya di pakai untuk menunjang proses akademik akan tetapi lebih banyak digunakan untuk hal-hal lainnya, misalnya seperti mengakses media sosial.

Media Sosial (*Social Media*) adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (*user*) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*). Penggunaan media sosial tentu akan memberikan pengaruh kepada para peserta didik, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif dalam dunia pendidikan mereka. Media sosial dikatakan memberikan pengaruh yang positif jika mampu meningkatkan minat dan perilaku belajar siswa ke arah yang baik. Akan tetapi apabila minat dan perilaku belajar siswa menjadi tidak baik maka media sosial dikatakan memberikan pengaruh yang negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ohio University menyatakan bahwa remaja yang kerap menggunakan media sosial ternyata menjadi malas dan bodoh. Menurut studi yang mengambil sample 219 mahasiswa Ohio State University tersebut, semakin sering mahasiswa menggunakan

media sosial, semakin sedikit waktu mahasiswa belajar dan semakin buruk nilai-nilai mata pelajaran mahasiswa^[4]. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian apakah Internet dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa.

Dengan meningkatnya minat belajar, diharapkan pula perilaku belajar mahasiswa dapat berubah ke arah yang positif untuk mendukung kegiatan akademiknya^[5]. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh^[6] untuk menguji pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara serentak faktor kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, sementara secara parsial hanya faktor kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang signifikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Sosial

MEDIA SOSIAL (*Social Media*) adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (*user*) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*). Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan **media sosial** sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content"^[7].

Menurut^[8] media sosial mempunyai ciri - ciri sebagai berikut : 1) Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet, 2) Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper, 3) Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya, 4) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Media Sosial yang populer digunakan di Indonesia antara lain : *Facebook, Twitter, Whatsapp, Path, Instagram, Youtube*.

2.1.1 Pengaruh Positif Media Sosial

Pengaruh positif dari lahirnya media sosial adalah sebagai berikut:

- a. Anak dan remaja dapat mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka

akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan public dan mengelola jaringan pertemanan (Fajrin dkk, 2012).

- b. Memperluas jaringan pertemanan, anak dan remaja akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain diseluruh dunia meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung (Chairunnisa, 2010).
- c. Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena disini mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
- d. Media sosial membuat anak menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati, misalnya memberi perhatian saat ada teman mereka yang ulang tahun, mengomentari foto, vidio dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meskipun tidak dapat bertemu secara fisik (Primasanti, 2014).
- e. Sebagai media pertukaran data dan mencari informasi (Wahyuningsih, 2011).
- f. Media untuk berbisnis (Tim Humas Kementrian Perdagangan RI, 2014).

2.1.2 Pengaruh Negatif Media Sosial

Pengaruh negatif dari lahirnya media sosial adalah sebagai berikut:

- a. Membuat seseorang menjadi penyendiri dan susah bergaul. Media sosial membuat penggunanya memiliki dunia sendiri, sehingga tidak sedikit dari mereka tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang kecanduan media sosial sering mengalami hal ini yang mengakibatkan dirinya tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya (Ropana,2013).
- b. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. Hal ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan peserta didik (siswa). Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berselancar di dunia maya bersama teman-teman di komunitas media sosialnya, rata-rata membahas sesuatu yang tidak penting. Akibatnya kemampuan interaksi siswa menurun (Taher, 2014).
- c. Berkurangnya waktu belajarBerkurangnya waktu belajar akibat mengakses internet dan membuka situs jejaring sosial menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar karena terlalu asik dengan jejaring

sosial yang dimiliki (Vahluvi,2014).

- d. Pornografi media sosial digunakan oleh sebagian oknum untuk melakukan hal-hal yang berbau pornografi, contohnya seperti kegiatan prostitusi *online* yang terjadi sekarang ini (Putro, 2011).

2.2 Belajar

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya^[9]. Belajar juga diartikan sebagai proses usaha yang kompleks yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat Interaksi dengan lingkungannya^[6].

2.3 Minat Belajar

Minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu^[10]. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu hal tertentu apabila memiliki kemauan dari dalam diri untuk melakukannya. Djamarah dalam^[11] adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sementara menurut Slameto dalam^[12] menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka (senang) dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.

2.4 Perilaku Belajar

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar^[13]. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah: 1). Perubahan itu intensional; 2). Perubahan itu positif dan aktif; 3). Perubahan itu efektif dan fungsional^[13]. Perilaku ini berhubungan dengan minat. Menurut^[10] Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavioral*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMA/SMK di Kota Bima. Sampel yang dijadikan responden diambil berdasarkan perhitungan *proposional random sampling* yang berjumlah 313 siswa sehingga mewakili jawaban pada wilayah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian menggunakan metode observasi dan metode kuisisioner, pengumpulan data

sekunder menggunakan metode studi dokumen dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase. Korelasi *product moment* dan analisis regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Intensitas Mengakses Media Sosial

Perhitungan skala intensitas didapatkan dari perhitungan skor maksimal dan skor minimal dari jawaban variabel penelitian, maka dapat dihitung interval untuk menentukan kategori intensitas penggunaan media sosial oleh responden sebagai berikut

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : interval kelas yang dicari

R : Range (skor tertinggi dikurang skor terendah)

K : jumlah kelas

(Sutrisno Hadi,1990 dalam Risa,2009)

Skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 8, maka R= 20 dan K= 3, dengan demikian interval perhitungannya adalah :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{28-8}{3}$$

$$i = \frac{20}{3}$$

$$i = 6,66$$

$$i \approx 7$$

Perhitungan interval tersebut, selanjutnya dapat ditentukan kategori penggunaan media sosial oleh siswa ditunjukkan pada Tabel. 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skala Kategori Penggunaan Media Sosial

Skor Intensitas Penggunaan Media Sosial	Kategori
8 – 14	Tinggi
15 – 21	Sedang
22 – 28	Rendah

Sumber : Diolah dari Data Primer 2016

Intensitas penggunaan media sosial oleh siswa-siswa SMA/SMK di Kota Bima disajikan pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Intensitas Penggunaan Media Sosial

No	Nama Sekolah	Alternatif Jawaban					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	P (%)	F	P(%)	F	P(%)
1	SMAN 1	15	28.84	27	51.92	10	19.23
2	SMAN 2	6	85.71	1	14.28	0	0
3	SMAN 3	10	45.45	11	50	1	4.54
4	SMAN 4	19	33.92	31	55.35	6	10.71
5	SMAN 5	3	75	1	25	0	0
6	SMKN 1	7	31.81	14	63.63	1	4.54
7	SMKN 2	10	45.45	11	50	1	4.54
8	SMKN 3	19	61.29	12	38.70	0	0
9	SMKPP	1	11.11	7	77.77	1	11.11
10	SMK 45	6	42.85	6	42.85	2	14.28

Sumber : Diolah dari data Primer, 2016

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skala intensitas penggunaan media sosial tertinggi siswa-siswi SMA/SMK di Kota Bima berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 158 siswa atau sekitar 50.47% dari total sampel yang digunakan. Untuk kategori intensitas penggunaan yang tinggi diperoleh sebanyak 115 siswa atau sekitar 36.74% , dan siswa yang menggunakan media sosial dengan intensitas penggunaan jejaring sosial yang masuk dalam kategori rendah hanya sebesar 40 siswa atau sekitar 12.77% dari seluruh total sampel yang digunakan.

Berdasarkan tabel 4.2 dan keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian merupakan pengguna media sosial yang masuk dalam kategori sedang.

4.1.2 Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat dan Perilaku Belajar

Hubungan antara variabel X (Media Sosial) dengan variabel Y (Minat dan Perilaku Belajar) dapat diketahui dengan teknik analisis *Korelasi product moment*. Perhitungan untuk mengetahui korelasi antara variabel X (Media Sosial) dengan variabel Y (Minat dan Perilaku Belajar). Hasil perhitungan pada analisis *Korelasi Product Moment* di dapatkan bahwa

taraf signifikan 5% menghasilkan angka 0,1128, sedangkan taraf signifikan 1% menghasilkan angka 0,1478. Maka nilai r_{xy} lebih besar dari nilai "r" tabel 5% maupun 1% yaitu $30,1128 < 0,4385 > 0,1478$. Berdasarkan uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif atau signifikan antara variabel X (Media sosial) terhadap variabel Y (Minat dan Perilaku Belajar). Nilai r_{xy} yang didapat melalui perhitungan korelasi tersebut kemudian dihitung kembali menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh yang terdapat dalam hubungan 2 variabel yang diteliti. Hasil perhitungan untuk analisis regresi didapatkan bahwa taraf signifikan 5% menghasilkan angka 3,889, sedangkan taraf signifikan 1% menghasilkan angka 6,759. Maka nilai Freg lebih besar dari nilai "r" tabel 5% maupun 1% yaitu $3,889 < 74,03 > 6,759$. Berdasarkan uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif atau signifikan antara variabel X (Media sosial) terhadap variabel Y (Minat dan Perilaku Belajar).

4.2 Pembahasan

Kegiatan mengakses media sosial sudah menjadi rutinitas dikalangan remaja. Pada dasarnya kegiatan ini merupakan salah satu kemajuan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi yang bahkan sudah merambah berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan dan pengajaran yang digunakan untuk memudahkan dalam pertukaran informasi yang tidak terikat pada ruang dan waktu ^[2]. Kehadiran media sosial tentu memberikan beberapa dampak positif dan juga dampak negatif bagi dunia pendidikan, berikut adalah hal-hal yang menyangkut tentang kegiatan mengakses media sosial serta pengaruhnya pada dunia pendidikan khususnya pada minat dan perilaku belajar siswa :

- a. Intensitas menggunakan mediasosial merupakan gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan (Wahyono,2009). Hasil analisis mengenai intensitas menggunakan media sosial diketahui bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 158 dari 313 siswa yang dijadikan sampel penelitian masuk dalam kategori intensitas penggunaan media sosial pada kelas sedang. Novianto (2013) menyatakan bahwa intensitas seseorang dalam mengakses media sosial terdiri dari dua hal mendasar yakni frekuensi dan durasi.
- b. Minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan melakukan

suatu hal tertentu apabila memiliki kemauan dari dalam diri untuk melakukannya. Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa sebanyak 66 siswa-siswi memiliki minat belajar yang masuk dalam kategori tinggi, 139 siswa-siswi memiliki Minat belajar yang masuk dalam kategori sedang dan sebanyak 108 siswa-siswi memiliki minat belajar yang masuk dalam kategori rendah.

5. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan kepada siswa-siswi di SMA/SMK Kota Bima yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat dan Perilaku Belajar Siswa-Siswi SMA/SMK KOTA BIMA” dapat disimpulkan bahwa:

- a. Siswa-siswi kelas XI SMA/SMK di Kota Bima memiliki intensitas menggunakan media sosial yang masuk dalam kategori sedang.
- b. Hasil analisis pada kuisioner tingkat minat dan perilaku belajar siswa-siswi kelas XI SMA/SMK di Kota Bima menunjukkan bahwa minat belajar sebagian besar siswa-siswi berada pada kategori sedang.
- c. Terdapat hubungan yang negatif atau signifikan antara variabel X (Media Sosial) dan variabel Y (Minat dan Perilaku Belajar), yang didapatkan berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa tahap kepercayaan 5% yakni sebesar 0,1128 sedang $r_{xy} = 0,4385$ dan tingkat kepercayaan 1% sebesar 0,1478. Maka nilai r_{xy} lebih besar dari nilai “r” tabel 5% maupun 1% yaitu $0,1128 < 0,4385 > 0,1478$. Setelah diketahui adanya hubungan yang negatif pada variabel X terhadap variabel Y maka ditemukan pengaruh antar variabel. Berdasarkan uji analisis diatas didapatkan bahwa taraf signifikan 5% menghasilkan angka 3,889, sedangkan taraf signifikan 1% menghasilkan angka 6,759. Maka nilai Freg lebih besar dari nilai “r” tabel 5% maupun 1% yaitu $3,889 < 74,03 > 6,759$. Berdasarkan uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif atau signifikan antara variabel X (Media sosial) terhadap variabel Y (Minat dan Perilaku Belajar).

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Williams / Sawyer, (2007), *Using Information Technology* terjemahan Indonesia, Penerbit ANDI, [ISBN 979-763-817-0](#)
- [2] Resti Afrianingrum dan Sri Mulyono. 2012. Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Aktrifitas Belajar Mahasiswa Fakultas Komputer Institut Bisnis Nusantara.(online), (www.slideshare.net) diakses pada tanggal 15 Agustus 2016, pukul 10:00 WITA.
- [3] Wijayanto, Tommy. 2014. Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Kelas XI Di SMKN 1 Sayegan (Online), (<http://eprints.uny.ac.id>) diakses pada tanggal 20 September 2016, pukul 18.00 WITA
- [4] Vahluvi, Wina. 2014. Pengaruh Media Sosial bagi Remaja. (Berita Online), (<http://www.medanbisnisdaily.com>) diakses pada tanggal 20 September 2016, pukul 18:00 WITA
- [5] Achmat, Zakarija., 2010. *Theory of Planned Behaviour Masihkah Relevan.* [Online]. Available: <http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-Behavior-masihkah-relevan1.pdf> diakses pada tanggal 15 Agustus 2016, pukul 10:00 WITA
- [6] Hanifah, & Abdullah, S. (2001). Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 1, No. 3 Desember 2001, 63-68
- [7] Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010) "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". *Business Horizons* 53(1): 59–68
- [8] Gamble, Teri and Michael. *Communication works*. Seventh edition
- [9] Amronah, S., 2011. *Hubungan hasil belajar aspek kognitif bidang Studi pendidikan agama islam (pai) dengan Akhlak siswa kelas v sd negeri 2 rejosari Kecamatan brangsong kabupaten kendal*. Strata 1.Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo

- [10] Jogiyanto, H.M., 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI
- [11] Pramono, B.S. 2013., *Pengaruh Minat Belajar dan Kualitas Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan Angkatan 2010*. Strata 1. Surakarta:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- [12] Wardhani, R.A.S.K., 2013. *Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Strata 1. Surakarta:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- [13] Widiaryanti, V. 2008. *Perilaku Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Kemandirian Pada Siswa SLTP Santo Yoseph Denpasar Bali*. Strata 1. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata